

Diagnosa Kebutuhan Belajar Keterampilan Membaca Siswa Sd Kecamatan Sakra Timur

^{1*}Hafizatul Asmayana, ²Khirjan Nahdi, ³Zulfadli Hamdi, ⁴Doni Septu Marsa Ibrahim

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author e-mail: hafizatula.210102385@student.hamzanwadi.ac.id

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas IV saat membaca SD Kecamatan Sakra Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif (fenomenologi), subjek penelitian ini yaitu guru kelas, siswa kelas IV di SD Kec. Sakra Timur. Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara dan Tes Diagnostik secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kemampuan membaca siswa kelas IV rata-rata sudah bisa membaca lancar, sedangkan pemahaman siswa kelas IV tentang isi teks bacaan siswa di SD 1 Negeri Montong Tangi mencapai 53% dan SD 2 Negeri Montong Tangi mencapai 50%, SD 3 Negeri Montong Tangi mencapai 53% dengan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur yaitu 52% yang menunjukkan cukup baik. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi mengenal huruf, menyambung huruf menjadi kata, membaca kata demi kata dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Kesulitan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada dalam tahap literasi awal.

Kata Kunci: Diagnosa, Kemampuan Membaca, Kesulitan Membaca

How to Cite: Asmayana, H., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Ibrahim, D. S. M. (2025). Diagnosa Kebutuhan Belajar Keterampilan Membaca Siswa Sd Kecamatan Sakra Timur. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2844-2856. <https://doi.org/10.36312/1ff11m35>



<https://doi.org/10.36312/1ff11m35>

Copyright© 2025, Asmayanai et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, pendidikan tidak hanya memperhatikan hasil prestasi akademik, tetapi mengembangkan moral dan karakter siswa. Pendidikan yang baik harus inklusif dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi proses penting yang menghubungkan siswa dengan materi, pengalaman, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk anak diseluruh Indonesia, tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaanya pendidikan sekolah dasar diberikan kepada peserta didik dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya (Rohmah, 2017:204).

Kemampuan literasi dasar membaca merupakan kemampuan pondasi yang wajib dibelajarkan kepada setiap peserta didik di kelas awal karena kemampuan membaca sangat berperan penting dalam menentukan efektivitas hasil belajar ataupun memahami dan mencapai pengetahuan serta keterampilan lainnya. Kemampuan membaca adalah media utama untuk memahami informasi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Jika kemampuan literasi membaca di kelas awal tidak tuntas, maka peserta didik pasti akan mengalami hambatan pada tahapan pembelajaran berikutnya karena keterampilan membaca merupakan gerbang masuk untuk memahami pengetahuan lainnya (Ahyar et al., 2022:5243).

Keterampilan membaca memegang peranan yang sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Membaca berarti mengucapkan kata-kata dan mendapatkan kata-kata dari bahan cetakan. Proses ini memerlukan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, dan pelajaran (Harianto, 2020:2).

Berdasarkan angka yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 Negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Dwi Aprilia et al., 2023). Hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara dengan skor 359, jauh di belakang Singapura, yang berada di peringkat 1 dengan skor 543. Sedangkan hasil data penelitian yang dilakukan *United Nation Deplopmnt Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28 % dan Singapura 33 % (Hadi et al., 2023:23).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2025 di SD Negeri Kecamatan Sakra Timur, beberapa SD Negeri tempat peneliti melakukan observasi yaitu di SD Negeri 1 Montong Tangi, SD Negeri 2 Montong Tangi dan SD Negeri 3 Montong Tangi, ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah, fenomena lemahnya keterampilan membaca siswa dikalangan sekolah dasar menjadi persoalan, terutama pada kelas 4, masih menjadi persoalan serius. Idealnya siswa pada tahap tersebut sudah mampu membaca dengan lancar dan menyimpulkan isi bacaan, menafsirkan kata dan kalimat, memahami teks bacaan akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dan kesulitan memahami teks bacaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang optimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan kesulitan apa saja yang dialami siswa saat membaca di kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur. Sedangkan tujuan penelitian ini

yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan kesulitan apa saja yang dialami siswa saat membaca di kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Aziz et al., 2021:6163). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati). mengucapkan atau mengeja apa yang tertulis, mengetahui atau meramalkan, mempertimbangkan atau memahami membaca juga merupakan proses berpikir, yang diperlukan untuk memahami maksud dari tulisan yang dibaca. Karena itu, membaca adalah tindakan yang melibatkan banyak aspek termasuk menafsirkan tulisan dan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif (Purba et al., 2023:179). Tujuan membaca adalah memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara cepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenai makna kata, dan ingin mengetahui peristiwa yang terjadi di seluruh dunia (Tambunan, 2022:3). Sedangkan menurut Simamora (2024:338) Tujuan membaca bervariasi tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan, melibatkan upaya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau sekadar untuk kesenangan.

Teori perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Jeanne Chall merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan literasi. Chall membagi proses perkembangan membaca menjadi enam tahap yang mencerminkan perubahan kognitif, linguistik, dan pengalaman siswa atau pembaca seiring bertambahnya usia dan kemampuan (Widiyanti, 2019:21-22). Kesulitan membaca pada dasarnya adalah gejala yang muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan membaca, juga dikenal sebagai disleksia, adalah yang paling umum dari semua kesulitan belajar. Disleksia atau kesulitan membaca adalah gangguan, hambatan serta kesulitan siswa dalam membacakan, mengeja dan menulis yang tidak sempurna dan kondisi siswa dalam membaca yang tidak memuaskan serta secara khusus mengganggu kemampuan siswa untuk berbahasa sehingga siswa biasanya memiliki kemampuan membaca lebih rendah dari siswa pada umumnya (Dewi, 2024:43).

Disleksia adalah salah satu faktor yang berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan siswa. Siswa yang didiagnosis dengan disleksia akan mengalami kesulitan dalam belajar menulis, membaca, dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan bahasa. Dari berbagai gejala yang ditunjukkan, kemampuan membaca yang sangat rendah adalah satu-satunya kesamaan siswa (Safitri et al., 2022:23-25). Minat siswa terhadap bacaan sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi mereka. Ketika siswa tertarik pada materi yang dibaca, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan aktif dalam proses belajar. Minat siswa pada bacaan adalah sesuatu yang muncul secara sadar dalam diri seorang siswa, jadi sangat penting bagi orang tua dan guru untuk membangun minat ini karena hal ini dapat menguntungkan siswa tersebut (Ritonga et al., 2023:110). Upaya mengatasi kesulitan membaca dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan secara intensif dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan

kemampuan membacanya. Sedangkan menurut Dewi (2024:47) strategi belajar yang dapat diterapkan untuk mengatasi siswa dengan kesulitan membaca diantaranya; Menggunakan media belajar, Meningkatkan motivasi belajar pada siswa, Meningkatkan rasa percaya diri siswa, Selalu dampingi siswa dalam belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Budiantoro et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan sumber data penelitian adalah siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik; dengan teknik pengambilan data tes dan wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan prosentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik mencapai 68,5% atau 13 siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: 1). kesulitan menyimpulkan isi teks bacaan, 2). Kesulitan memahami isi teks bacaan, dan 3). Kesulitan menemukan informasi penting pada teks bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik masih rendah, dan membutuhkan penerapan teknik-teknik membaca agar dapat meningkatkan efesiensi dan keterampilan membaca pemahaman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti dan Safrizal, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa (studi kasus di sdn 10 kota solok)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas 1 pada saat membaca, jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan informan yaitu NonProbability Sampling dengan cara Purposive sampling yang dimana sumber data diperoleh peneliti dari Guru Kelas 1 dan Siswa kelas 1 sebanyak 12 orang yang dimana laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Hasil Penelitian ialah menunjukkan kemampuan daya ingat siswa saat membaca yang lemah, siswa sulit dalam membedakan beberapa huruf, kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca, motivasi belajar rendah siswa pada saat membaca, siswa terpengaruh oleh teman-temannya, serta kurangnya dorongan orang tua dalam membantu siswa untuk belajar membaca.

Temuan- temuan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kemampun memahami teks bacaan siswa dan kesulitan yang dialami siswa masih perlu dilakukan diagnosa terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, kajian penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap kesulitan membaca siswa di SD Negeri Kecamatan Sakra Timur. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk merancang intervensi yang sesuai dengan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam bidang keterampilan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam pembelajaran, namun banyak siswa SD masih mengalami kesulitan, seperti terbata-bata, salah ucap, dan kurang memahami bacaan. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi dini, metode pengajaran yang kurang tepat, atau gangguan perkembangan bahasa dan kognitif. Menurut teori perkembangan membaca Jeanne Chall, siswa yang

tertinggal pada salah satu tahap membaca akan mengalami hambatan literasi. Misalnya, siswa kelas IV yang masih kesulitan memahami bacaan kemungkinan masih berada pada Tahap 2, padahal seharusnya sudah berada di Tahap 3.

Untuk mengetahui letak kesulitan membaca, guru perlu melakukan diagnosis melalui observasi, wawancara, dan instrumen diagnostik. Diagnosis dapat menunjukkan masalah seperti lemahnya kesadaran fonemik, rendahnya kelancaran membaca, atau kurangnya pemahaman bacaan. Hasilnya menjadi dasar intervensi yang tepat, seperti metode fonetik, pendekatan multisensori, latihan membaca berulang, atau pendampingan individual. Dengan diagnosis yang tepat dan memahami teori Chall, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan mengoptimalkan kemampuan literasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang lebih kompleks atau mendalam, metode penelitian kualitatif sering digunakan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Peneliti dapat membahas nuansa, konteks, dan makna yang sulit diukur secara kuantitatif (Mukhyi, 2022:9). Pendekatan yang peneliti gunakan merupakan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, contohnya motivasi, persepsi atau perilaku maupun tindakan.

Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Nasution, 2023:80). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan tes :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Menurut Esterberg dan Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu: Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terarah, berpatokan dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sedangkan

wawancara tak berstruktur adalah wawancara jenis bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang diajukan kepada setiap responden. yakni peneliti akan memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Alat yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya proses wawancara dalam penelitian ini adalah instrument wawancara dan kamera.

b. Tes

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar, maka diperlukan teknik dalam mengumpulkan data tersebut, tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan. Menurut penelitian oleh Mutia (dalam Aprilla, 2024:2222), tujuan tes diagnostik adalah untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa, memetakan tingkat pemahaman pembelajaran, dan menentukan strategi remedial yang sesuai dengan jenis kesulitan. Tes ini juga bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar secara real-time serta memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes instrumen diagnostik bacaan. Instrumen ini biasanya berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Dengan demikian, tes diagnostik bacaan membantu dalam menyusun materi pengayaan dan memodifikasi metode pengajaran agar lebih efektif.

Menurut Sugiyono (2024:322-339) teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses menemukan berbagai data dari berbagai sumber yang ditetapkan oleh peneliti untuk diminta. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dan prosedur yang diatur. Peneliti mencari data berdasarkan data yang diteliti saat peneliti turun ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru, siswa, serta tes dan pengumpulan dokumen terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kebutuhan belajar keterampilan membaca siswa SD di Kecamatan Sakra Timur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan faktual mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses menemukan berbagai jenis data yang kompleks. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan dengan data yang valid. Peneliti melakukan rangkuman dengan memilih poin-poin utama dan memfokuskan pada aspek-aspek penting dari hasil wawancara yang tercatat, baik dengan guru, siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema, pola, dan memusatkan perhatian

pada data sesuai dengan bidang yang diteliti, serta mengelompokkan informasi berdasarkan masalah yang ada. Setelah proses reduksi data, data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) diperoleh peneliti setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data (*data collection*) dan reduksi data (*data reduction*) Karena itu, peneliti dapat menampilkan hasil pengumpulan data dalam bentuk deskripsi. Peneliti dapat menghubungkan ringkasan terstruktur dan kerangka berpikir lainnya saat menyajikan data ini. Peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif mengenai diagnosis kebutuhan belajar keterampilan membaca siswa SD di Kecamatan Sakra Timur. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta menjelaskan maksud peneliti kepada pembaca. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, siswa.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan telah ditemukan berdasarkan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Verifikasi data dilakukan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses analisis, sehingga permasalahan terkait diagnosis kebutuhan belajar keterampilan membaca siswa SD di Kecamatan Sakra Timur dapat terjawab sesuai dengan data dan berbagai informasi yang ada.

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, sementara data yang valid akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Menurut versi positivisme, konsep keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) telah diperbarui, dan keabsahan data disesuaikan dengan tuntutan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kredibilitas hasil penelitian sehingga peneliti dapat menjelaskan data yang diperoleh. Peneliti melakukan triangulasi sumber data dan teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024:369) menguji daya dapat dipercaya berarti data diperiksa dan dicek dari banyak sumber data dalam berbagai waktu dan cara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menguji data dari berbagai sumber atau informan sebelum diambil. Ini dapat meningkatkan kredibilitas data jika dilakukan dengan menguji data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji daya data untuk mencari tahu dan menentukan kebenaran data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik. Dengan kata lain, periset menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan mereka dapat menyilangkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian digabungkan untuk mencapai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang bersipat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat, simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Tabel 1. Nilai Tes Diagnostik Siswa Kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
SDN 1 Montong Tangi	22	80	5	53
SDN 2 Montong Tangi	16	90	5	50
SDN 3 Montong Tangi	26	90	5	53

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 1 Montong Tangi terdapat 8 dari 22 siswa mendapat nilai kurang dari 50 skor dengan nilai rata-rata siswa yaitu 53% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan cukup baik. Sedangkan hasil wawancara dengan guru terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca. Sedangkan hasil tes yang telah dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 2 Montong Tangi terdapat 6 dari 16 siswa mendapat nilai kurang dari 50 skor dengan nilai rata-rata siswa yaitu 50% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan cukup. Sedangkan hasil wawancara dengan guru terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca dan hasil tes yang telah dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 3 Montong Tangi terdapat 9 dari 26 siswa mendapat nilai kurang dari 50 skor dengan nilai rata-rata siswa yaitu 53% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan cukup. Sedangkan hasil wawancara dengan guru terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca.

Kesulitan membaca pada siswa merupakan hambatan dalam mengenali, memahami, dan melafalkan teks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya stimulasi, metode pembelajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan kemampuan bahasa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Montong Tangi dapat dianalisis bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan hurup yang serupa seperti hurup b dan hurup d, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Montong Tangi dapat dianalisis bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca yaitu kesulitan dalam membaca suku kata, membaca nyaring, dan memahami isi bacaan dan sering tidak fokus dan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 3 Montong Tangi dapat dianalisis bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, mengenal huruf konsonal, membaca dengan lafal dan intonasi serta tanda baca (.,) dan memahami isi bacaan.

Chall membagi proses perkembangan membaca menjadi enam tahap yang mencerminkan perubahan kognitif, linguistik, dan pengalaman pembaca seiring bertambahnya usia dan kemampuan. Tahap 3 yaitu Incoperation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New) atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini, motivasi untuk membaca berubah. Perubahan dari "learning to read" menuju "reading to learn" dimulai dalam tahap 3, yaitu ketika pada umumnya siswa sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang dapat ditelaah lewat

kurikulum sekolah. Pada tahap ini, bagi siswa membaca teks adalah untuk memperoleh informasi dan dengan demikian perbendaharaan kata berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika siswa duduk dikelas 4 (dalam Widiyanti, 2019:21-22).

Berdasarkan wawancara, yang telah dilakukan bersama guru dan siswa, dapat dianalisis bahwa di SD Negeri 1 Montong Tangi kelas IV terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa A, siswa A menyatakan bahwa siswa belum bisa membaca. Sejalan dengan hasil assesment bahwa siswa A masih ditahap permulaan. Sedangkan hasil tes diagnostik teks bacaan terdapat 8 siswa dari 22 siswa yang skornya kurang dari 50 yaitu siswa A skornya 5, siswa Ms skornya 15, Mf skornya 20, Nn skornya 30, siswa Ah, Da, Jl dan Ohj Skornya 45 dimana nila rata-rata siswa kelas IV di SD Negeri 1 Montong Tangi yaitu 53% yang menunjukan siswa cukup baik dalam memahami isi teks bacaan.

Hasil wawancara, yang telah dilakukan bersama guru dan siswa, dapat dianalisis bahwa di SD Negeri 2 Montong Tangi kelas IV terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa R dan L, siswa R menyatakan bahwa siswa belum bisa membaca dan siswa L masih dalam tahapan mengeja seku kata. Sejalan dengan hasil assesment bahwa siswa R dan L masih ditahap permulaan atau huruf. Sedangkan hasil tes diagnostik teks bacaan terdapat 6 siswa dari 16 siswa yang skornya kurang dari 50 yaitu siswa R skornya 5, siswa Mp skornya 20, L skornya 25, Dp dan Fs skornya 35 dan Aa skornya 45 dimana nila rata-rata siswa kelas IV di SD Negeri 2 Montong Tangi yaitu 50% yang menunjukan siswa cukup dalam memahami isi teks bacaan.

Hasil wawawancara, yang telah dilakukan bersama guru dan siswa, dapat dianalisis bahwa di SD Negeri 3 Montong Tangi kelas IV terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa Y dan Ar, siswa Y dan Ar menyatakan bahwa siswa belum bisa membaca. Sejalan dengan hasil assesment bahwa siswa Y dan Ar masih ditahap permulaan. Sedangkan hasil tes diagnostik teks bacaan terdapat 9 siswa dari 26 siswa yang skornya kurang dari 50 yaitu siswa Y dan Ar skornya 5, siswa Ps, Gr, Mp, Rz skornya 10, siswa Dg skornya 35, siswa Is dan Es skornya 45 dimana nila rata-rata siswa kelas IV di SD Negeri 3 Montong Tangi yaitu 53% yang menunjukan siswa cukup baik dalam memahami isi teks bacaan.

Adapun dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam untuk mendiagnosa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri Kecamatan Sakra Timur yaitu kemampuan dalam mengenal huruf, mengenal hurup konsonal, kemampuan membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, dan kemampuan memahami apa yang dibaca, kemampuan membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan kemampuan membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,) dan kemampuan dalam memahami teks bacaan.

Disleksia adalah salah satu faktor yang berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan siswa. Siswa yang didiagnosis dengan disleksia akan mengalami kesulitan dalam belajar menulis, membaca, dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan bahasa. Dari berbagai gejala yang ditunjukkan, kemampuan membaca yang sangat rendah adalah satu-satunya kesamaan siswa (Safitri et al., 2022:23-25).

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV SD Negeri kecamatan Sakra Timur, yaitu di SD Negeri 1 Montong Tangi dan di SD Negeri 2 Negeri Montong Tangi, SD

Negeri 3 Negeri Montong Tangi. Terdapat daya yang telah dikumpulkan yaitu ada 5 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca pada tahap membaca permulaan.

1) Siswa SD Negeri 1 Montong Tangi Berinisial (A)

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (A) masih kesulitan dalam mengenal huruf A-Z, adapun kendala yang dialami siswa yaitu sering lupa hurup yang dibaca dan kesulitan dalam mengenal hurup konsonal, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,) sejalan dengan pengakuan siswa bahwa siswa kesulitan dalam menyambungkan huruf per huruf.

2) Siswa SD Negeri 2 Montong Tangi Berinisial (R)

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (R) masih kesulitan dalam mengenal huruf vocal, membaca suku kata, membaca huruf konsonal, membaca nyaring, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan kesulitan memahami apa yang dibaca, sejalan dengan pengakuan siswa bahwa siswa kesulitan dalam menyambungkan huruf per huruf dan menyambung kata.

3) Siswa SD Negeri 2 Montong Tangi Berinisial (L)

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (R) masih kesulitan dalam membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,) sejalan dengan pengakuan siswa bahwa siswa kesulitan dalam menyambungkan kata per kata.

4) Siswa SD Negeri 3 Montong Tangi Berinisial (Y)

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (Y) masih kesulitan dalam mengenal huruf A-Z, adapun kendala yang dialami siswa yaitu sering lupa hurup yang dibaca dan kesulitan dalam mengenal hurup konsonal, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,) sejalan dengan pengakuan siswa bahwa siswa kesulitan dalam menyambungkan huruf per huruf dan merangkai kata.

5) Siswa SD Negeri 3 Montong Tangi Berinisial (Ar)

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (Ar) masih kesulitan dalam mengenal huruf A-Z, kesulitan dalam mengenal hurup konsonal, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,) sejalan dengan pengakuan siswa bahwa siswa kesulitan dalam menyambungkan huruf per huruf.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil dari penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti mengenai kemampuan membaca pada siswa dan kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan

yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.

2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana kemampuan membaca dan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Sakra Timur saat membaca. Namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV rata-rata sudah bisa membaca lancar, di SD Negeri 1 Montong Tangi terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa A, di SD Negeri 2 Montong Tangi terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa R dan L, di SD Negeri 3 Montong Tangi terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca yaitu siswa Y dan Ar, sedangkan pemahaman siswa kelas IV tentang isi teks bacaan siswa di SD 1 Negeri Montong Tangi mencapai 53% dan SD 2 Negeri Montong Tangi mencapai 50%, SD 3 Negeri Montong Tangi mencapai 53% dengan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Kecamatan Sakra Timur yaitu 52% yang menunjukkan cukup baik. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi mengenal huruf, menyambung huruf menjadi kata, membaca kata demi kata dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Kesulitan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada dalam tahap literasi awal.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran membaca yang lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk menyesuaikan materi bacaan dengan kemampuan nyata siswa dan sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Program penguatan literasi di sekolah dapat diarahkan agar lebih menekankan keterampilan membaca pemahaman, bukan sekadar membaca lancar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan, misalnya menguji efektivitas pendekatan membaca di tingkat kelas berbeda atau pada keterampilan bahasa lainnya.

REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.

- Aprilla, E., & Fitriani, W. (2024). Studi Analisis Penelitian Tentang Tes Diagnostik Dalam Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2219-2229.
- Azis, A., Sururuddin, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6162-6169.
- Budiantoro, E., Sukartiningsih, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Analisis kebutuhan awal keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-242.
- Dewi, K. Y. F. (2024). Diagnosa Kesulitan Belajar. *Yayasan DPI*.
- Dwi Aprilia, Dina Fadilah, & Zulfadli Hamdi. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 96-105. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1042>
- Gusrianti, N., & Safrizal, S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 10 Kota Solok). *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 20-24.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kemdikbud.go.id. (2019, Desember, 4). "Hasil PISA Indonesia2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas". <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil->
- Mukhyi, M. A. (2023). Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Diterbitkan Oleh: CV. Harfa Creative*.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102-113.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210.
- Safitri, F., Ali, N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 3).
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 385-394.
- Sugiyono, (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2rd ed)*. Bandung, CV: Alfabeta
- Tambunan, M. A. (2022). *Keterampilan Membaca*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16-29.

